

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI MTS MUHAJIRIN KUALU NENAS KABUPATEN
KAMPAR**

TESIS



**Oleh
NURMALINA
NIM 59882**

**Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Nurmalina. Of 2012. "Speech Acts Directives Teachers in the Process of Learning in the MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kampar Regency ". Thesis. Post Graduate of State University of Padang.

One of the factors supporting the success of a learning process in schools is the teacher of speech acts, particularly speech that requires the student to do something. Speech act is known as the directive speech act. Students will feel comfortable and happy doing something that is required of teachers if the teacher uses speech and strategy accordingly. If students are willing to do anything that prompted the teacher, the learning objectives expected to be achieved. This study aims to explain the directive speech act that teachers use in the learning process in MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kampar regency. At least from this study can be determined (1) type of directive speech acts that teachers use, (2) a directive speech act strategies teachers use, and (3) the context of directive speech acts that teachers use in the learning process.

This study used a qualitative approach with descriptive methods. Object of research is speech directive subject teachers in the field of religious learning in the MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kampar regency. The data was collected by way of recording and recording. Then proceed to describe and interpret the results of the study.

The results showed that the type of directive speech acts that teachers use in the learning process is a request, question, prohibition, requirement, approval, and advice. Directive speech acts are most often used teacher is a directive speech act in question, while the least frequent use is approved. Of the directive speech act strategies teachers found that the strategy used is speak frankly without further ado, speak directly with the small talk of positive politeness, negative politeness speak directly with, and speak vaguely. Strategies are often used teacher MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kampar regency in the process of learning is speak directly with small talk and positive politeness are rarely used are vaguely recalled. The results of the directive speech act in the context of this study can be seen that the context obtained by the speakers, opponents said, the topics and messages, settings, and events.

ABSTRAK

Nurmalina. 2012. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar". *Tesis*. Program Pascasarjana Univeristas Negeri Padang.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah adalah dari tindak tutur guru, terutama tuturan yang menghendaki siswa melakukan sesuatu. Tindak tutur tersebut dikenal dengan istilah tindak tutur direktif. Siswa akan merasa nyaman dan senang melakukan sesuatu yang diminta guru apabila guru menggunakan tuturan dan strategi yang sesuai. Apabila siswa bersedia melakukan sesuatu yang diminta guru, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar. Setidaknya dari penelitian ini dapat diketahui (1) jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru, (2) strategi tindak tutur direktif yang digunakan guru, dan (3) konteks tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah tuturan direktif guru mata pelajaran bidang keagamaan dalam proses pembelajaran di MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara perekaman dan pencatatan. Kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan dan memaknai hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah permintaan, pertanyaan, pelarangan, persyaratan, persetujuan, dan nasihat. Tindak tutur direktif yang paling sering digunakan guru adalah tindak tutur direktif dalam bentuk pertanyaan, sedangkan yang paling jarang digunakan adalah persetujuan. Dari strategi tindak tutur direktif guru ditemukan bahwa strategi yang digunakan yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur langsung dengan kesantunan negatif, dan bertutur samar-samar. Strategi yang sering digunakan guru MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar dalam proses pembelajaran adalah bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan positif dan yang jarang digunakan adalah bertutur samar-samar. Selanjutnya hasil dari konteks tindak tutur direktif dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa konteks yang diperoleh yaitu penutur, lawan tutur, topik dan pesan, latar, dan peristiwa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Normalina

NIM : 59882

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
Pembimbing I

25-7-2012

Dr. Dudung Burhanuddin, M.Pd.
Pembimbing II

27/7/2012

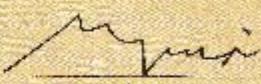
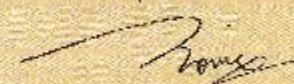
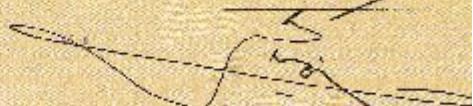
Direktorat Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Kelua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaizar
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
NIP. 19631005 198703 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Dr. Daudung Burhanuddin, M.Pd.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Prof. Dr. Syahru R., M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Nurmalina***
NIM. : 59882
Tanggal Ujian : 9 - 7 - 2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “*Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Muhajirin Kuala Nemas Kabupaten Kampar*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah tesis saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Saya membuat pernyataan ini dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lain yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2012

Saya yang menyatakan,



Nurmalina
NIM 59882

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Kualu Nenas Kabupaten Kampar”. Penulisan tesis ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memeroleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis berterima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu selama penulisan. Terima kasih penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum. dan Dr. Dudung Burhanuddin, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang tidak pernah bosan dalam memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Drs. Khairullah selaku kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Kualu Nenas Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin dan kemudahan untuk pengambilan data penelitian, serta guru mata pelajaran bidang keagamaan yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk pengambilan data rekaman penelitian. Ayahanda, Ibunda, serta saudara-saudara penulis yang telah mencerahkan segenap kasih sayang dan doa demi keberhasilan penulis. Teman-teman seperjuangan di Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Pekanbaru yang selalu memberikan motivasi serta semua pihak baik secara langsung atau tidak langsung yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Segenap usaha telah penulis lakukan demi selesainya penulisan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan masalah ini.

Pekanbaru, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Defenisi Istilah	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori yang Relevan	10
1. Tindak Tutur sebagai Kajian Pragmatik.....	10
a. Pengertian Pragmatik	10
b. Tindak Tutur	12
c. Tindak Tutur Direktif.....	15
d. Strategi Bertutur	17

e. Konteks Tindak Tutur.....	21
2. Tindak Tutur dalam Proses Pembelajaran di Sekolah.....	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Informan penelitian	34
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	40
1. Jenis Tindak Tutur Direktif Guru MTs. Muhamidin Kuala Nenas Kabupaten Kampar dalam Proses Pembelajaran	42
a. Permintaan	42
b. Pertanyaan.....	48
c. Pelarangan.....	54
d. Persyaratan.....	56
e. Persetujuan.....	61
f. Nasihat.....	64
2. Strategi Tindak Tutur Direktif Guru MTs. Muhamidin Kuala Nenas Kabupaten Kampar dalam Proses Pembelajaran	68
a. Bertutur Terus Terang tanpa Basa-Basi	69
b. Bertutur Langsung dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	72
c. Bertutur Langsung dengan Basa- Basi Kesantunan Negatif.....	76

d.	Bertutur Samar-Samar.....	80
3.	Konteks Tindak Tutur Direktif Guru MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar dalam Proses Pembelajaran	84
a.	Penutur	84
1)	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	85
2)	Guru Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadis	85
3)	Guru Mata Pelajaran Fiqih	86
4)	Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	87
5)	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	87
b.	Topik dan Pesan.....	88
1)	Umroh	89
2)	Makanan dan Minuman	89
3)	Shalat Malam.....	90
4)	Sedekah	91
5)	Surat Al Lahab	92
6)	Surat An Nashr	92
7)	Tamak terhadap Harta.....	93
8)	Surat Al Humazah dan At Takatsur.....	94
9)	Jin dan Syaithan.....	94
10)	Khusnuzzhon	95
11)	Tawadduk	96
12)	Al Usroh	97
13)	Al Hiwayah	97
14)	An, Lan, Li + Fiil Mudharri'I	98
15)	Dinasti Al Ayyubiah.....	99
16)	Dinasti Umayyah.....	99
c.	Latar	100
1)	Latar Pagi	100
2)	Latar Siang	101
d.	Peristiwa	102
1)	Tenang.....	102

2) Tidak Tenang.....	103
C. Pembahasan.....	104
1. Jenis Tindak Tutur Direktif	104
2. Strategi Tindak Tutur Direktif.....	106
3. Konteks Tindak Tutur Direktif.....	110
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	117
B. Implikasi.....	118
C. Saran.....	119
DAFTAR RUJUKAN	121
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. Penjaring/Pengumpul Data Jenis Tindak Tutur Direktif.....	41
2. Penjaring/Pengumpul Data Strategi Tindak Tutur Direktif	37
3. Penjaring/Pengumpul Data Konteks Tindak Tutur Direktif	37
4. Rincian Jenis Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar	41
5. Rincian Strategi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar	41
6. Data Jenis Tindak Tutur Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar	159
7. Data Strategi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar	197
8. Data Konteks Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar	225

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. Transkrip Data Rekaman Penelitian	123
2. Tabel 5. Data Jenis Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. MKNKK	159
3. Tabel 6. Data Strategi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. MKNKK	197
4. Tabel 7. Data Jenis Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. MKNKK	225
5. Lembar Validasi Inventarisasi Data Jenis Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Muhamjirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar	230
6. Lembar Validasi Inventarisasi Data Strategi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Muhamjirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar	234
7. Lembar Validasi Inventarisasi Data Konteks Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Muhamjirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar	238
8. Surat Izin Penelitian.....	251

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
1. MKNKK	: Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar
2. BTTTBB	: Bertutur Terus Terang tanpa Basa-Basi
3. BLDBBKP	: Bertutur Langsung dengan Basa-Basi Kesantunan Positif
4. BLDBBKN	: Berutur Langsung dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif
5. BSS	: Bertutur Samar-Samar
6. TSST	: Topik Sensitif Suasana Tenang
7. TSSTT	: Topik Sensitif Suasana tidak Tenang
8. TTSST	: Topik tidak Sensitif Suasana Tenang
9. TTSSTT	: Topik tidak Sensitif Suasana tidak Tenang
10. St	: Situasi
11. MPF	: Mata Pelajaran Fiqih
12. MPAA	: Mata Pelajaran Akidah Akhlak
13. MPQH	: Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadis
14. MPBA	: Mata Pelajaran Bahasa Arab
15. MPSKI	: Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cara dan gaya berkomunikasi dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku sosial masyarakat. Dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki, Bung Karno mampu memukau pendengar selama berjam-jam tanpa bergeming. Bung Tomo dengan teriakan takbirnya yang menggetarkan hati para pejuang, mampu menggerakan arek-arek Surabaya untuk melawan dan mengusir Belanda, hanya dengan senjata bambu runcing. Begitu pula dengan Torik Bin Ziad mampu membakar semangat juang pasukannya, sesaat setelah mendarat dan berpidato dengan latar belakang kapal yang telah dibakar atas perintahnya: “Saudara-saudara, lautan di belakang kalian dan musuh di depan hidung. Kita berada pada posisi tanpa pilihan. Tidak ada tempat untuk berlari. Tidak ada alternatif lain, selain meluluhlantakkan musuh. Serbu....!” Dengan demikian Torik pun memeroleh kemenangan. Dari sejarah singkat ini dapat dipahami bahwa dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif, ternyata kebenaran pemikiran manusia yang sedemikian relatif dapat memengaruhi jalan pikiran berjuta anak bangsa.

Ajaran Islam hendaknya dapat disosialisasikan dan diinternalisasikan kepada para pemeluknya untuk lebih dihayati dan diamalkan secara murni dan konsekuensi. Hal itu dapat terlaksana apabila disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mampu melakukan komunikasi secara efektif. Kalau saja para guru Pendidikan Agama Islam menguasai metode berkomunikasi dengan efektif, akan dapat menginternalisasikan ajaran Islam dalam benak dan dada semua murid sehingga dapat bersikap dan berperilaku sebagai muslim sejati. Masjid akan selalu penuh dengan orang-orang yang melakukan

shalat secara berjamaah lima waktu dan Indonesia sepi dari koruptor atau pelaku kejahatan lainnya.

Semenjak memasuki era reformasi masyarakat Indonesia berada dalam suasana euphoria, bebas bicara tentang apa saja, terhadap siapa pun juga, dan dengan cara bagaimanapun. Hal ini terjadi setelah rakyat Indonesia mengalami kehilangan kebebasan berbicara selama lebih kurang tigapuluhan dua tahun di masa Orde Baru. Memasuki era reformasi orang menemukan suasana kebebasan berkomunikasi, sehingga tidak jarang cara maupun muatan pembicaraan berseberangan dengan etika ketimuran, bahkan etika dalam ajaran Agama Islam, sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia.

Terkait dengan etika berbicara, kebebasan mengemukakan ide dan pikiran, di MTs. Muhammadiyah Kualu Nenas Kabupaten Kampar (selanjutnya disingkat dengan MTs. MKNKK) pernah terjadi kesalahpahaman yang berlanjut dengan pertengkaran antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Ironisnya pertengkaran itu terjadi antara seorang guru yang mengajar mata pelajaran bidang keagamaan dengan siswa laki-laki yang duduk di kelas IX. Penyebab keadaan itu di antaranya karena tidak terciptanya komunikasi yang efektif, cara bertutur yang tidak beretika, dan terlalu bebas mengemukakan pikiran tanpa pertimbangan.

Guru hendaknya memiliki karakter yang baik karena merupakan sosok yang paling dekat dan sering dijadikan tuntunan bagi siswa. Karakter yang baik itu salah satunya tercermin dari gaya dan cara guru bertutur kata. Dengan tutur kata yang baik dan efektif dalam belajar akan membuat rasa nyaman dan senang di hati siswa. Setidaknya siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran hingga berakhir tanpa ada rasa keterpaksaan.

Mengenai tutur kata, dalam ajaran agama Islam diperintahkan agar manusia hendaknya bertutur kata lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut mampu memengaruhi orang lain, tak terkecuali orang yang tingkatannya lebih tinggi. Sebagaimana Nabi Musa diperintahkan Allah untuk bertutur dengan lemah lembut kepada Fir'aun yang menganggap dirinya Tuhan. Dalam tafsir Muyassar dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Musa dan Nabi Harun untuk pergi menemui Fir'aun yang telah melampaui batas dengan menindas secara kejam Bani Israil.

“Allah memerintahkan keduanya untuk berbicara dengan tutur kata yang lemah lembut dan baik kepada Fir'aun tanpa harus berkata keras dan kasar agar dakwah mereka bisa lebih diterima. Tutur kata yang lemah lembut ini dari manusia terbaik kepada manusia terjahat. Kewajiban para dai adalah bersikap lemah lembut dalam menyampaikan dakwah” (Al-Qarni, 2007:615)

Tafsir tersebut menjelaskan salah satu dalil dalam kitab suci Al-Qur'an surat Thaha ayat 44, yaitu:

فَقُولَا لَهُمْ قَوْلًا لَّيْسَ لِهُنَّا بِهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْفَى

Faquulaa lahu qawlan layyinan la 'allahu yatadzakkaru aw yakhsyaa

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (QS. Thaha:44)

Dalil di atas menjelaskan tentang keharusan umat Islam bertutur kata lemah lembut, bahkan terhadap orang yang mengingkari ayat-ayat Allah. Keharusan bertutur lemah lembut dalam ayat di atas seharusnya lebih dipahami, diresapi, dan diaplikasikan oleh guru di sekolah, terutama guru yang mengajarkan mata pelajaran di bidang keagamaan, seperti: Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, dan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tidak hanya guru yang dianjurkan untuk menggunakan tutur kata yang lemah lembut, siswa sebagai orang yang tingkatannya lebih rendah dibandingkan guru terlebih

lagi dituntut untuk bertutur kata yang lemah lembut di sekolah atau di mana pun juga. Siswa yang bertutur kata lemah lembut, biasanya dianggap sebagai siswa yang memiliki sikap dan perilaku santun yang tinggi. Sama dengan guru yang berkarakter baik tergambar dari tutur katanya, siswa yang kesantunannya tinggi pun dapat tergambar dari tutur katanya pula.

Tuturan yang santun akan membuat mitra tutur merasa nyaman. Kenyamanan yang dirasakan oleh mitra tutur adalah kunci keberhasilan dalam berkomunikasi. Guru yang bijak seharusnya harus bisa mengaplikasikan tutur kata yang santun tersebut dalam proses pembelajaran, karena dengan tuturan yang membuat siswa nyaman akan berdampak pada sikap dan perilaku mereka dalam belajar. Dengan perilaku dan sikap yang baik dalam proses pembelajaran akan berdampak pula pada pencapaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK, interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan siswa menjadi pendengar, terutama dalam mata pelajaran bidang keagamaan. Guru mata pelajaran bidang keagamaan di sekolah ini tidak jarang menggunakan tuturan dalam bentuk ajakan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Tuturan ajakan tersebut biasanya berbentuk tuturan direktif yaitu meminta penutur melakukan sesuatu, misalnya memohon, menuntut, memberi nasihat, dan masih banyak tindak tutur direktif lainnya.

Siswa sebagai orang yang tingkatannya lebih rendah daripada guru tentunya akan melakukan respon yang berbeda-beda satu sama lain. Tidak jarang siswa di MTs. MKNKK juga merasa kurang senang dalam melakukan sesuatu yang diminta guru dalam tuturan direktif. Salah satu penyebab kekurangsenangan siswa adalah karena tindak tutur

direktif guru yang dirasa memaksa dan kurang tepat dalam memilih kata-kata yang membuat mereka tertarik terhadap ajakan guru. Akibatnya, proses pembelajaran yang diharapkan berjalan dengan lancar tidak tercapai.

Berdasarkan keadaan yang dipaparkan di atas, maka tindak tutur direktif guru mata pelajaran bidang keagamaan dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK dijadikan objek kajian dalam penelitian ini. Tindak tutur direktif tergolong mengancam muka atau berpotensi menjatuhkan harga diri pelaku tutur. Dengan demikian, tindak tutur direktif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahkan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran bidang keagamaan seharusnya lebih paham dan mengerti cara bertutur kata yang santun. Oleh karena itu cara guru dalam proses pembelajaran terutama dari segi tindak tutur direktifnya menarik untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Bermacam-macam masalah yang berhubungan dengan bidang kajian tindak tutur yang terdapat dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK. Masalah-masalah tersebut diantaranya mengenai tindak tutur ekspresif, direktif, representatif, komisif, dan masih banyak yang lainnya. Namun, penelitian ini selanjutnya berfokus pada masalah tindak tutur direktif yang digunakan guru mata pelajaran bidang keagamaan dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK. Tindak tutur direktif ini mencakup tindak tutur permintaan, pertanyaan, pelarangan, persyaratan, persetujuan, dan nasihat. Hal ini dipilih karena tindak tutur ini sangat memengaruhi keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah tindak tutur direktif guru mata pelajaran bidang keagamaan dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK?”

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini dibuat berdasarkan rumusan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- (1) Jenis tindak tutur direktif apa sajakah yang digunakan guru mata pelajaran bidang keagamaan dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK?
- (2) Bagaimanakah strategi bertutur dalam tindak tutur direktif yang digunakan guru mata pelajaran bidang keagamaan dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK?
- (3) Bagaimanakah konteks situasi tutur dalam tindak tutur direktif yang digunakan guru mata pelajaran bidang keagamaan dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian, dan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, serta untuk memulai rangkaian kerja dan prosedur

analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini diurutkan seperti berikut ini.

- (1) Menjelaskan jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru mata pelajaran bidang keagamaan dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK.
- (2) Menjelaskan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif yang digunakan guru mata pelajaran bidang keagamaan dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK.
- (3) Menjelaskan konteks situasi tindak tutur direktif guru mata pelajaran bidang keagamaan dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK.

F. Manfaat Penelitian

Apapun hasil penelitian dengan kajian tindak tutur direktif guru mata pelajaran bidang keagamaan dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK mempunyai dua manfaat. Pertama, manfaat teoretis dan kedua manfaat praktis. Dari segi teoretis, penelitian ini bermanfaat pada bidang ilmu pengetahuan terutama kajian ilmu linguistik khususnya kajian pragmatik tentang tindak tutur direktif. Secara praktis, (1) penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan yang diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan kepada guru atau calon guru tentang tuturan yang digunakan pada saat proses pembelajaran; (2) bagi peneliti berikutnya, sebagai masukan atau perbandingan apabila melakukan penelitian lanjutan; (3) bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tindak tutur direktif.

G. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dan memudahkan dalam proses penelitian maka diperlukan paparan tentang defenisi masing-masing istilah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Definisi yang diperlukan yaitu: (1) pengertian tindak turur direktif, (2) pengertian strategi tindak turur direktif, (3) pengertian konteks tindak turur direktif, dan (4) pengertian proses pembelajaran. Berikut paparan definisi masing-masing istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tindak turur direktif adalah tuturan yang disertai tindakan seseorang yang bertujuan untuk menyuruh lawan turur melakukan sesuatu, seperti: meminta, bertanya, melarang, mensyaratkan, menyetujui, dan menasihati.
2. Strategi tindak turur direktif adalah cara yang dipilih atau digunakan oleh penutur dalam tuturannya untuk menyuruh lawan tururnya melakukan sesuatu.
3. Konteks tindak turur direktif adalah situasi dan topik yang sedang berlangsung saat penutur menyuruh lawan tururnya melakukan sesuatu yang dapat membantu lawan turur menafsirkan makna tuturan.
4. Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas yang melahirkan interaksi edukatif antara siswa dan guru dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data sesuai dengan rancangan penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Guru MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar lebih sering menggunakan jenis tindak turur direktif pertanyaan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan tindak turur direktif lainnya. Tuturan yang paling jarang digunakan adalah tindak turur direktif dalam bentuk persetujuan. Dengan begitu, guru mata pelajaran bidang keagamaan lebih cenderung menuntut siswa melakukan sesuatu dengan bertanya maupun menuntut, dan kurang menyukai memberikan persetujuan kepada siswa dalam tuturannya.
2. Dari strategi tindak turur direktif guru mata pelajaran bidang keagamaan di MTs. Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar lebih banyak menggunakan strategi bertutur langsung dengan kesantunan positif. Bertutur samar-samar adalah strategi yang jarang digunakan guru dalam tindak turur direktifnya. Dengan begitu, guru lebih menyukai bertutur secara langsung namun dengan menggunakan basa-basi kesantunan negatif. Bertutur dengan halus atau isyarat jarang digunakan guru.
3. Konteks yang dapat ditemukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima hal, yaitu: (1) penutur, yakni guru mata pelajaran bidang

keagamaan; (2) lawan tutur, yakni siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran; (3) latar, yakni latar pagi dan latar siang; (4) topik dan tujuan, yakni yang berhubungan dengan topik materi pelajaran; (5) peristiwa, yakni keadaan tenang dan tidak tenang.

B. Implikasi

Dari segi pembelajaran, hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan masukan pemikiran kepada para perencana, penulis buku pelajaran, dan guru bahasa Indonesia, khususnya tentang teori tindak tutur direktif guru. Tindak tutur merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan pelaku tutur di dalam menyampaikan maksud atau pesan. Keterampilan berbahasa tersebut sejalan dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia bahwa pembelajaran bahasa bukan mengajarkan tentang bahasa, tetapi mengajarkan bagaimanakah berbahasa yang sesungguhnya dalam arti penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain karena bahasa juga digunakan sebagai sarana berpikir oleh pelaku tutur. Sebagai sarana berpikir, bahasa tentu tidak terlepas dari pengaruh latar sosial dan budaya yang dimiliki oleh pelaku tutur dalam bertutur.

Dengan demikian, apabila pembelajaran bahasa merupakan proses mengajarkan cara berbahasa pada siswa maka guru dituntut untuk menempatkan diri sebagai masyarakat pemakai bahasa yang mampu memberikan contoh berbahasa yang baik dan tepat pada siswanya. Hal ini sejalan dengan pepatah “bahasa menunjukkan bangsa”. Implikasinya adalah guru hendaknya memperbaiki cara bertutur dalam pembelajaran sesuai dengan pola pembelajaran

berkarakter yang merupakan sistem pembelajaran dengan mengedepankan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang dimaksud dalam pembelajaran bahasa itu antara lain: kreatif, demokratis, dan komunikatif.

Pola pendidikan berkarakter tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain itu, penelitian ini tentunya berimplikasi terhadap teori yang berhubungan dengan wacana. Pihak-pihak yang berhubungan dengan pembelajaran tentang wacana dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai contoh dalam pembelajaran untuk menganalisis wacana, terutama tentang tindak tutur direktifnya. Wacana tentunya tidak terlepas dari konteksnya. Oleh karena itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk menganalisis konteks sebuah wacana. Selain itu, juga dapat dijadikan contoh untuk menganalisis strategi yang digunakan penutur dalam sebuah wacana.

C. Saran

Setelah simpulan di atas, maka untuk kesempurnaan terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini hendaknya:

1. Untuk guru di MTs. Muhammadiyah Kualu Nenas Kabupaten Kampar terutama yang mengajarkan mata pelajaran bidang keagamaan, alangkah sebaiknya membiasakan untuk menggunakan bahasa nasional dalam tuturannya terutama dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat membiasakan diri dengan berbahasa nasional. Selain itu, hendaknya guru lebih kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan.
2. Guru sebagai aktor di sekolah akan dijadikan tuntutan oleh siswa dalam segala hal, tidak terkecuali dari tuturannya. Apabila guru menggunakan tuturan yang didominasi oleh tuntutan maka siswa akan merasa terpaksai. Sebaiknya guru lebih pintar lagi dalam memilih kosa kata atau kalimat dalam bertutur dengan siswa, seperti dengan tuturan ajakan, permintaan, atau nasihat dalam proses pembelajaran.
3. Tuturan direktif guru dalam proses pembelajaran di MTs. MKNKK sebenarnya dipengaruhi oleh budaya setempat. Guru lebih sering menggunakan strategi bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan negatif atau lebih sering menggunakan tuturan direktif dalam bentuk perintah atau pertanyaan, ataupun menggunakan bahasa Melayu Riau dialek Kampar dalam proses pembelajaran juga karena budaya setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qarni, 'Aidh. 2007. *Tafsir Muyassar Jilid 2*. Jakarta: Qisthi Press.
- Anas, Noflismen . 2011. "Representatif Kesantunan Tuturan Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu Sangkar" (*Tesis*: belum diterbitkan). UNP.
- Arman, Lidya. 2008. "Kesantunan Direktif Berbahasa Minangkabau Perawat di Rumah Sakit Umum Padang Panjang" (*Tesis*: belum diterbitkan). UNP.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Grammedia Pustaka Utama.
- _____. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Masrizal. 2011. "Tindak Tutur Bahasa Indonesia Guru dalam Pembelajaran di SMPN 37 Padang: Suatu Kajian Pragmatik" (*Tesis*: belum diterbitkan). UNP.
- Hasanuddin, WS dan Ermanto (Ed). 2003. *Pelangi Bahasa*. Padang: UNP Press.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1992. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosakarya.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, R. Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.